



## STUDI KORELASI ANTARA HARGA DIRI AKADEMIK DENGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA KELAS XII

Riskynanda Sukma Pramita, Sugeng Hariyadi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Maret 2012

*Keywords:*

harga diri akademik,  
minat melanjutkan  
pendidikan

### Abstrak

Data diperoleh, 39 dari murid kelas XII yang berjumlah 263 siswa T.A 2010 yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang kurang tersebut diduga karena masalah harga diri akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan kuantitatif korelasional. Subjek berjumlah 158 siswa. Teknik sampling yang digunakan cluster random sampling. Harga diri akademik diukur dengan skala mempunyai koefisien reliabilitas 0,842. Sedangkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur dengan skala mempunyai koefisien reliabilitas 0,930. Hasil penelitian menunjukkan variabel harga diri akademik tergolong tinggi. Sedangkan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong sedang cenderung tinggi. Uji hipotesis diperoleh koefisien ( $r$ ) harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,304 dengan ( $p$ ) 0,000. Menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA N 1 Ambarawa, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

### Abstract

*The data obtained, 39 of grade XII, amounting to 263 students of the school year 2010 who are interested in continuing education to college. Interest in continuing education to higher education is still lacking, presumably because of academic self-esteem issues. This study aims to determine the correlation between academic self-esteem with an interest to continue their education into college. This study is a correlational quantitative research. Subjects in this study amounted to 158 students. The sampling technique used was cluster random sampling. Academic self-esteem was measured with a scale has a reliability coefficient to 0.842. While interest in continuing their education to higher education was measured using a scale has a reliability coefficient 0.930. The results showed a variable of academic self-esteem is high. While a variable interest in continuing their education to higher education tend to be classified as being high. Hypothesis test calculation coefficient ( $r$ ) self-interest in continuing academic education to the college of 0.304 to ( $p$ ) 0.000. Showed significant positive correlation between academic self-esteem rates continuing higher education at SMAN 1 Ambarawa, so the researchers put forward the hypothesis can be accepted.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Siswa lulus SMA memerlukan kelanjutan, akankah ke perguruan tinggi, atau bekerja? Semakin banyak lulusan perguruan tinggi belum bekerja sesuai dengan jalur pendidikannya, menjadikan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi semakin rendah. Indonesia tahun 2010, meluluskan 9000 siswa SMA untuk daerah setingkat kabupaten. Persentase siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 10%, sementara 90% memilih untuk bekerja. (<http://www.matabumi.com>)

Peneliti mengadakan studi pendahuluan pada Sabtu, 24 April 2010 yang dilakukan pada 126 siswa kelas XII IPA 1,2,3; IPS 1,2,3 dan kelas XII Bahasa TA 2009-2010 di SMA N 1 Ambarawa yang mempunyai nilai rapor semester gasal dengan rata-rata kelas >7,0 diantaranya 30,95% berminat melanjutkan perguruan tinggi, 10,31% berminat mendaftar TNI/ POLRI, 52,38% bekerja, 4,06% kursus.

Santrock (2002:356) berpendapat bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif, bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Harga diri akademik adalah salah satu komponen dari harga diri yang secara khusus berkaitan dengan masalah akademis. Secara khusus harga diri akademik lebih erat kaitannya dengan prestasi akademis.

Sejalan dengan pendapat Hurlock (1999: 139) mengatakan bahwa besarnya pengaruh keberhasilan akademik pada sikap anak terhadap sekolah akan bergantung pada besarnya nilai keberhasilan akademik. Bila keberhasilan ini merupakan lambang status anak dengan prestasi akademik baik. Kegagalan akademik mengurangi rasa harga diri semua anak dan menimbulkan rasa tidak senang terhadap lingkungan tempat kegagalan ini terjadi. Jika kegagalan akademik berarti tidak naik kelas, memperbesar mengurangi rasa tidak senang dan minatnya pada sekolah. Berdasarkan latar belakang, dilakukan penelitian mengenai korelasi antara harga diri akademik dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA kelas XII SMA N 1 Ambarawa.

Chaplin (2002:255) berpendapat bahwa minat merupakan perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktifitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan memotivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Wayne dalam Djaali (2007:125) mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan yang

paling cepat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Perguruan tinggi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga diartikan tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi (seperti sekolah tinggi, akademi, universitas)

Aspek-aspek minat menurut Jefkins (1997:241-243): Perhatian yaitu pemusatan perhatian seseorang akan informasi mengenai perguruan tinggi yang dianggap mampu menarik perhatian, Ketertarikan yaitu adanya perhatian individu menarik dan meraih rasa ketertarikan individu, Keinginan yaitu apa yang mendorong individu mencari informasi yang didapat, Keyakinan yang ada pada diri akan membuat minat dalam pendidikan, Tindakan yaitu individu melakukan sesuatu untuk mewujudkan kesenangan.

Hurlock (1999:221) mengungkapkan faktor-faktor sebagai berikut: Sikap teman sebaya berorientasi sekolah atau berorientasi kerja, Sikap orang tua menganggap pendidikan sebagai kewajiban, Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis, Sikap terhadap guru, pegawai tata usaha, kebijaksanaan akademis dan disiplin. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler, Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.

Harga diri merupakan penilaian dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesan dan keberhargaan Coopersmith (1967:5). Akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga diartikan bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung pelajaran diberikan.

Coopersmith (1967:38-44) aspek- aspek harga diri adalah

Keberhasilan, mempunyai arti berbeda untuk individu. Empat sumber keberhasilan dari harga diri adalah: Kekuatan merupakan kemampuan mempengaruhi dan mengendalikan orang. Penerimaan merupakan adanya, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain., Kebaikan adanya suatu ketaatan mengikuti aturan, moral, etika, agama, Kompetensi adanya kemampuan sukses memenuhi tuntutan prestasi.

Pertahanan diri, diwakili oleh kemampuan mereka di dalam berusaha untuk melawan dari ketidakmampuan melakukan sesuatu.

Nilai dan aspirasi, diperoleh dari pengalaman dan apa yang ditanamkan orang tua sejak kecil pada diri individu. Penilaian ditemukan oleh (*society judgement*).

Faktor Internal

Kondisi psikologis, menurut Brisset (da-

lam Burns, 1993:70) bahwa pembentukan harga diri mencakup dua proses psikologis, yaitu proses evaluasi diri (*self evaluation*), proses harga diri (*self worth*).

Pengalaman diri, Gleason, Alexander, & Somers (dalam Baron dan Byrne, 2003:178) Pengalaman negatif dalam hidup terutama ejekan yang seringkali didapati ketika kanak-kanak memiliki efek negatif yaitu menurunkan harga diri.

**Faktor Eksternal**

Lingkungan sosial, Baron dan Byrne, (2003: 178) yang menyatakan bahwa penolakan dari orang lain dapat menurunkan harga diri. Selain itu Haris (dalam Myers, 2005:199) berpendapat trait kepribadian dipengaruhi oleh *peer influence*.

Status social, Coopersimth (1967:48) latar belakang sosial mempengaruhi harga diri. Individu dari kelas sosial tinggi, akan punya harga diri tinggi.

Faktor keluarga, menurut Coopersmith (1967:49) individu dengan harga diri tinggi punya hubungan erat dengan orang tua. melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Ambarawa”.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.. Desain penelitian yang digunakan korelasi.

Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XII, dengan karakteristik: Siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

**Tabel 1.** Data Keseluruhan Siswa-Siswi Kelas XII SMA N 1 Ambarawa

Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
XII IPA 1	8	25	33
XII IPA 2	8	26	34
XII IPA 3	8	23	31
XII IPA 4	9	24	33
XII IPS 1	15	15	30
XII IPS 2	16	14	30
XII IPS 3	13	17	30
XII IPS 4	12	18	30
XII Bahasa	9	17	26
Jumlah	98	179	277

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* adalah melakukan random

isasi terhadap kelompok (Azwar, 2010:87).

Seluruh kelas XII merupakan unit sampling primerdirandom 50% dengan cara pengundian. Diperoleh lima kelas berupa unit sampling sekunder. Metode dan alat pengumpulan data dengan skala psikologi. Pernyataan skala Likert dikenal lima alternatif jawaban yaitu (SS), (S), (N), (TS) dan (STS). Uji validitas yang digunakan korelasi *product moment* dari Karl Person.

$$r_{xy} = \frac{(\sum x'y') - \frac{(\sum x)(\sum y')}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y'^2) - \frac{(\sum y')^2}{N}\right\}}}$$

Reliabilitas teknik analisis *alpha crombach* dengan rumus sebagai berikut

$$\alpha = \frac{ach d e n e 1}{k - 1} - \frac{m u s s b a g a i b e j k u}{\left( \frac{\sum S^2 x}{\sum S^2 tot} \right)}$$

**Metode Analisis Data**

Menggunakan dua rumus yaitu statistik deskriptif persentase dan *product moment* :

Pelaksanaan uji coba murni sebanyak 58 siswa yang punya karakteristik sama.

**Skala harga diri akademik**

Uji Validitas dari 48 aitem terdapat 33 aitem yang valid dengan koefisien validitas 0,272 sampai 0,571. Uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas 0,842.

Skala minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Uji validitas dari 40 aitem terdapat 34 aitem yang valid dengan koefisien validitas 0,275 sampai dengan 0,802. Uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas 0,930.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2.** Ringkasan Analisis Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Aspek	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Perhatian	3,2%	58,2%	38,6%
Ketertarikan	4,4%	54,4%	41,2%
Keinginan	6,3%	77,2%	16,5%
Keyakinan	6,3%	53,2%	40,5%
Tindakan	6,3%	42,4%	51,3%

Disimpulkan aspek perhatian, ketertarikan, keinginan, dan keyakinan tergolong sedang

cenderung tinggi, sedangkan aspek tindakan tergolong tinggi.

**Tabel 3.** Ringkasan Perhitungan Aspek Tertinggi dan Terendah Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Aspek	Perhitungan
Perhatian	3,06
Ketertarikan	2,94
Keinginan	2,64
Keyakinan	2,97
Tindakan	3,12

Berdasarkan tabel, aspek tindakan mempunyai nilai tertinggi dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Tabel 4.** Ringkasan Analisis Harga Diri Akademik

Aspek	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Keberhasilan Diri	0%	30,40%	69,60%
Pertahanan Diri	0,64%	72,78%	26,58%
Nilai dan Aspirasi	0,64%	83,54%	15,82%

Disimpulkan aspek pertahanan diri, nilai dan aspirasi tergolong sedang cenderung tinggi, sedangkan aspek keberhasilan diri tergolong tinggi.

**Tabel 5.** Ringkasan Perhitungan Aspek Tertinggi & Terendah Harga Diri Akademik

Aspek	Hasil Perhitungan
Keberhasilan Diri	3,15
Pertahanan Diri	2,84
Nilai Dan Aspirasi	2,93

Berdasarkan tabel, aspek keberhasilan diri mempunyai nilai tertinggi dalam mempengaruhi harga diri akademik

Calculated from data

Berdasarkan tabel yang telah tersaji, kedua variabel menunjukkan sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan, pola hubungan antara variabel harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah linier.

Koefisien korelasi (r) 0,304 taraf signifikan  $p=0,000$ . Hipotesis “Ada korelasi signifikan antara harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Ambarawa” diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA N 1 Ambarawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti, diterima.

Kedua hal tersebut yaitu harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah saling berhubungan, karena apabila harga diri akademik tinggi menimbulkan rasa senang yang tinggi pula terhadap lingkungan tempat kesuksesan ini terjadi, maka siswa akan lebih memperbesar rasa senang pada sekolah dan menambah minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1999: 139) besarnya pengaruh keberhasilan akademik pada sikap anak terhadap sekolah akan bergantung pada besarnya nilai keberhasilan akademik dalam kelompok teman sebaya. Bila keberhasilan ini merupakan lambang status anak dengan prestasi akademik baik dalam kelompok teman sebaya. Kegagalan akademik mengurangi rasa harga diri

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

		Harga Diri Akademik	Minat Melanjutkan ke PT
N		158	158
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	101.3797	99.3608
	Std.Deviation	8.94755	13.34463
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.090
	Positive	0.48	0.48
	Negative	-0.65	-0.90
Kolmogorov-Smirnov Z		.811	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.526	.151

a. Test distribution is normal  
b. Calculated from data

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas

	Minat Melanjutkan ke PT *Harga diri Akademik Between Groups				
	(Combined)	Linearity	Deviation From Linearity	Within Groups	Total
Sum of Squares	13288.238	2584.301	10703.936	14670.199	27958.437
Df	36	1	35	121	157
Mean Square	369.118	2584.301	305.827	121.241	
F	3.044	21.315	2.522		
Sig.	.000	.000	.000		

**Tabel 8.** Analisis Korelasi

		Harga Diri Akademik	Minat Melanjutkan ke PT
Harga diri Akademik	Pearson Correlation	1	.304**
	Sig. (2-Tailed)		.000
	N	158	158
Minat Melanjutkan ke PT	Pearson Correlation	.304**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	158	158

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

semua anak dan menimbulkan rasa tidak senang terhadap lingkungan tempat kegagalan ini terjadi. Jika kegagalan akademik berarti tidak naik kelas, ia lebih lagi memperbesar rasa tidak senang anak pada sekolah dan mengurangi minatnya pada sekolah. Sebaliknya, yang dialami siswa dengan harga diri akademik tinggi, menimbulkan rasa yang senang terhadap lingkungan sekolah dan menambah minatnya pada pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya hasil tersebut diharapkan siswa yang mempunyai harga diri akademik tinggi mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## SIMPULAN

Harga diri akademik siswa berada pada kategori tinggi. Ditunjukkan siswa dengan keyakinan atas keberhasilan dirinya dalam berprestasi, namun siswa kurang mampu mengatasi kecemasan dan kurang mampu mempertahankan persaingan dalam akademik

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa berada pada kategori sedang sampai tinggi. Ditunjukkan siswa dengan mempunyai usaha untuk lulus ujian, memperhatikan informasi mengenai perguruan tinggi, namun kurang tertarik mencari informasi, kurang ingin mendaftar ke perguruan tinggi. Ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri akademik dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (6th Ed Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A & Byrne. D. 2003. *Psikologi Sosial* (10th Ed). Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W.H. Freeman and Company.
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.. PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan* (5th Ed). Hurlock, Ed). penerjemah: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. *Perkembangan Anak* (6th Ed). Jilid 2. Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Jefkins, F. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Myers, David G. 2005. *Social Psychology* (8th Ed). New York: McGraw-Hill Companies.
- <http://www.matabumi.com/berita/pendidikan-alternatif> diunduh pada tanggal 15 Juni 2010